



DAYA TARIK PERUBAHAN TAMAN R.A KARTINI CIMAH SEBAGAI ALTERNATIF BERWISATA

¹Geliya Cerita Kusuma, ²Heni Novia Fitri

^{1,2}Program Studi Manajemen Pariwisata, Stiepar Yapari Aktripa Bandung
e-mail: ¹geliyacerita.kusuma@gmail.com, ²henifitri.novia@gmail.com

Abstract

This research aims to introduce the tourist attractions and attractiveness of Kartini Park in Cimahi, West Java. This park can be used as an alternative place to travel for the surrounding community at an affordable price with various facilities, a clean and cool place, so it can be a special attraction value. The problems found in the area are: 1) The history of Kartini Park; 2) The initial negative perspective of the community towards Kartini Park; 3) The reason why Kartini Park is an attraction for local tourists in Cimahi city. The method used is observation in digital research. The results of this research will show that the management of Kartini Park is quite good and maintained. In addition, this research can be an alternative for families and relatives as well as the closest people to travel to spend holidays together.

Keywords: *Alternative, Attraction, Cimahi, Park, Perspective, Tourism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan tempat wisata serta daya tarik Taman Kartini yang ada di Cimahi, Jawa Barat. Taman ini bisa dijadikan alternatif tempat berwisata bagi Masyarakat sekitar, harga yang terjangkau dengan berbagai fasilitas, tempat yang bersih dan sejuk membuat taman ini memiliki nilai dan daya tarik tersendiri. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu : 1) Sejarah mengenai Taman Kartini; 2) Perspektif negatif awal Masyarakat mengenai Taman Kartini; 3) Alasan mengapa Taman Kartini menjadi Daya Tarik bagi wisatawan lokal Kota Cimahi. Metode yang digunakan meliputi observasi secara riset digital. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa pengelolaan taman kartini cukup baik dan terjaga. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi keluarga dan kerabat juga orang terdekat untuk berwisata menghabiskan hari libur bersama.

Kata Kunci: Alternatif, Cimahi, Daya Tarik, Perspektif, Taman, Wisata

PENDAHULUAN

Kota Cimahi merupakan kota administratif pertama di Jawa Barat dan ketiga di Indonesia, terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif Cimahi, kota ini bisa memanfaatkan sektor pariwisata sebagai pengembangan ekonomi Kota Cimahi. Taman Kartini Cimahi merupakan salah satu destinasi wisata buatan yang harus di lirik. Dilansir dari website resmi Pemerintah Daerah Kota Cimahi bahwa Taman tersebut berdiri sejak jaman Kolonial Belanda yang awalnya diberi nama Taman Wilhelmina yang diambil dari nama Ratu Kerajaan Belanda kala itu. Tapi, pada saat era kemerdekaan, taman tersebut berganti nama menjadi Taman R. A. Kartini. Karena keberadaannya yang lumayan tua, menimbulkan perspekif negatif dari Masyarakat. Berbagai cerita dari masyarakat yang tersebar membuat Taman R.A Kartini ini kurang diminati pasalnya taman ini dirumorkan dengan cerita mistis.

Banyak sekali perubahan yang terjadi pada taman ini, perubahan tersebut ditata sedemikian rupa dengan mengutamakan kenyamanan, kebersihan dan keamanan bagi pengunjung serta masyarakat sekitar, sehingga banyak hal yang bisa dilakukan selain sebagai tempat berlibur dan bersenang – senang, taman ini bahkan bisa menjadi alternatif mengasah kemampuan di beberapa bidang bagi anak – anak muda karena Taman ini sudah dan mampu memfasilitasi. Adapun pernyataan penelitian ini untuk mengubah perspektif negatif Masyarakat sekitar serta pengunjung yang ingin berkunjung ke Taman Kartini ini dan Menjadikan Taman Kartini Cimahi lebih di perhatikan dan di lirik oleh Masyarakat sehingga fasilitas disana berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian mengenai Taman R.A Kartini ini sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu yang memaparkan fasilitas serta fungsi dari adanya taman ini. Peneliti ini memfokuskan penilaian dari perubahan taman yang ada di Kota Cimahi, diteliti oleh Wida Oktavia Suciyan dan Husna Candranurani Oktavia (2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada dimensi struktural berupa aksesibilitas menunjukkan lokasi taman Kartini berada di kawasan strategis sehingga memudahkan para komunitas kreatif dan masyarakat sekitar mudah untuk mencapai lokasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan hasil serta proses penelitian sebenar - benarnya tanpa unsur manipulatif, metode penelitian ini sebagai analisis perubahan taman R.A Kartini dan ketepatan fungsional serta tingkat daya tarik sebagai alternatif berwisata. penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) adalah menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian terdahulu dan akses internet, sains internet atau iScience, dan wawancara secara langsung kepada masyarakat sekitar, disamping itu data dari metode deskriptif kualitatif yang diperoleh dari wawancara, penelitian terdahulu dan *world wide web* akan menggunakan analisis observasi terfokus.

Spradley (1972) menyarankan agar peneliti mempedomani daftar ranah-ranah budaya umum yang telah diidentifikasi oleh para ahli sebelumnya. Melalui pemeriksaan lapangan peneliti akan terbantu menemukan ranah-ranah yang lebih spesifik. Observasi terfokus digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan struktural mengenai topik dan tujuan yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan tersebut secara berulang akan didapatkan daftar unsur-unsur di dalam topik dan masalah pada saat analisis masalah yang belum juga ditemukan.

ISI DAN PEMBAHASAN

Sejarah Taman R.A Kartini

Taman R.A Kartini Cimahi terletak di Jalan Banros Kota Cimahi Jawa Barat, Taman ini merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup terkenal di Kota Cimahi, Taman R.A Kartini juga merupakan Taman tertua di Kota Cimahi . Dilansir dari artikel yang ditulis oleh Whisnu Pradana dengan judul “Taman Kartini Cimahi yang Kini Jauh dari Kata Horor”, Taman

R.A Kartini Cimahi ini dibangun pada tahun 1886 silam dengan Luas lahan Taman R.A Kartini seluas 6.500 m² atau seluas 0,65 hektare.

Dahulu, saat zaman penjajahan Belanda, taman ini dinamakan Taman Wilhelmina. Nama Wilhelmina diambil dari nama seorang Ratu yang pernah memimpin Belanda selama lebih dari 50 tahun yaitu Ratu Juliana atau lebih dikenal dengan Juliana Louise Marie Wilhelmina van Oranje-Nassau (30 April 1909 - 20 Maret 2004). Awalnya Taman R.A Kartini ini dinamakan sebagai Taman Wilhelmina atau Taman Juliana dikarenakan keindahan tamannya yang indah dan mempesonanya seorang Ratu Juliana yang saat itu berkuasa dimana kepemimpinannya disegani oleh bangsanya sendiri yaitu bangsa Belanda.

Ratu Juliana jugalah yang akhirnya mengakui kedaulatan Negara Indonesia setelah pertemuan Konferensi Meja Bundar dengan Mohammad Hatta dalam penyelesaian Diplomasi (dikutip dari artikel yang ditulis oleh kontributor bernama Christopher Reinhart (2022) dengan judul “Juliana, Ratu Terakhir Hindia Belanda yang Dipenuhi Kontroversi”) “Tidak lagi bermusuhan-musuhan. Kita sekarang berdiri berdampingan meskipun dengan [masa lalu yang] penuh luka dan kekerasan akibat kebencian dan kekecewaan,” ucap Ratu Juliana dalam pidatonya ketika mengakhiri rangkaian Konferensi Meja Bundar pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949. Setelah Indonesia merdeka, nama taman kemudian diubah menjadi Taman Kartini. Sejak itulah dibuat sebuah bangunan yang dinamai sebagai Tugu Kartini untuk mengenang jasa Ibu Kartini yang telah memperjuangkan kaum wanita agar kaum wanita di Indonesia dapat memiliki pendidikan. Tugu Kartini dibuat dan dirawat oleh PERSIT (Persatuan Istri Tentara Angkatan Darat) ARMED (Artileri Medan, merupakan satuan bantuan tempur (banpur) di Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat) dan DPKP (Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman). Tak hanya Tugu Kartininya saja yang dirawat, bahkan seluruh Taman R.A Kartini dirawat dan dikelola oleh PERSIT ARMED dan DPKP.

Dikutip dari artikel yang ditulis oleh Deffy Ruspiyandy dengan judul “Taman Kartini, Taman Kota Cimahi Warisan Kolonial Belanda”, disana ia menceritakan bagaimana pengalamannya saat berkunjung ke Taman RA Kartini, salah satunya ialah pengalamannya saat ia melihat Tugu Kartini yang ada di bagian depan Taman, ”Saat masuk taman, patung RA Kartini akan menyambut. Pemilihan nama taman yang memakai nama pahlawan emansipasi wanita asal Jepara ini lebih meng-Indonesia dibanding Ratu Wilhelmina. Tentunya, Kota Cimahi adalah salah satu kota yang memberi taman dengan nama Kartini karena di beberapa kota di Pulau Jawa terdapat pula Taman Kartini yang lain. Meski kalah pamor dengan Alun-Alun Kota Cimahi, namun taman Kartini tetaplah menjadi kebanggaan masyarakat kota. Aku senang saja berdiam di taman itu dan beberapa saat berjalan pula mengelilinginya” ujarnya.

Djoko Subinarto mengungkapkan dalam artikel miliknya (Menyusuri Warisan ‘Londo’ di Cimahi), dahulu saat Tahun 70-an dan 80-an, sebagian anak yang bersekolah di SD Baros, tatkala mereka pulang sekolah dan harus melewati taman RA Kartini ini, anak-anak kerap berburu buah kenari tua yang berjatuhan dan berserakan di sela-sela rumput Taman R.A Kartini. Selain dimakan dagingnya, kenari tua yang diambil oleh anak-anak tersebut, bagian dari tempurungnya, biasanya akan dibuat sebuah kerajinan tangan, berupa cincin atau kalung.

Perspektif Negatif Awal Masyarakat Mengenai Taman R.A Kartini

Dilansir dari artikel yang ditulis oleh Whisnu Pradana (2023) dengan judul "Taman Kartini Cimahi yang Kini Jauh dari Kata Horor", saat di tahun 2000-an Taman R.A Kartini

dikatakan amat menyeramkan, salah satunya karena pohon beringin tinggi dan rimbun di sebelah utara Taman R.A Kartini. Dilansir dari artikel yang ditulis oleh Samsul Ma'arif (2021) dengan judul "Taman Kartini Cimahi, Taman Kota Yang Bersejarah", Pada tahun 2019 area Taman Kartini Cimahi mulai direvitalisasi. Hal tersebut berdampak positif, karena merubah kesan angker menjadi sebuah taman yang cocok untuk wisata keluarga di akhir pekan.

Alasan mengapa Taman Kartini menjadi Daya Tarik bagi wisatawan lokal Kota Cimahi

Dilansir dari jurnal yang ditulis oleh Wida Oktavia Suciyani & Husna Candranurani Oktavia (2020) dengan judul "Evaluasi Taman RA Kartini sebagai Fungsi Sosial Bagi Komunitas Kreatif Di Kota Cimahi", beberapa fasilitas yang disediakan oleh Taman R.A Kartini diantara lain ialah : Tempat duduk, area bermain anak-anak (seperti perosotan, jungkat-jungkit, dan ayunan), tempat parkir, toilet, fasilitas kebersihan (berupa tempat sampah dan petugas kebersihan), fasilitas olahraga. Dilansir dari artikel yang ditulis oleh Kevin Alfarizky (2023) dengan judul "Taman Kartini, Alternatif Tempat Healing Murah di Cimahi", Terdapat aneka makanan seperti bakso, sate, batagor, siomay dan jajanan lainnya yang dapat dinikmati pengunjung. Dengan berbagai fasilitas yang memadai membuat pengunjung akan aman dan nyaman saat berkunjung di Taman R.A Kartini ini. Terlihat bagaimana penyediaan dan penataan yang direncanakan dengan begitu baik.

Dilansir dari artikel yang ditulis oleh Ika Nilasari (2024) dengan judul "Taman Kartini Cimahi, Wisata Sejarah untuk Liburan", terdapat beberapa fasilitas lainnya yang ada di Taman R.A Kartini seperti skatepark yang dinamakan sebagai "Kartini Skatepark" untuk generasi milenial. Tidak hanya itu, taman kota ini juga tersedia jalur trekking Cocok untuk pengunjung yang hanya ingin sekedar nongkrong bersama teman atau jalan-jalan santai saja. Disana juga tersedia area kolam, yang mana bagian tengahnya terdapat gazebo untuk berteduh dari teriknya cahaya matahari.

Dilansir dari artikel yang ditulis oleh Alis Nugraha (2024) dengan judul "Taman Kartini, Sebuah Oasis yang Menawan di Tengah Cimahi Bandung", desain taman R.A Kartini ini terasa harmonis dengan menggabungkan lanskap alam dengan tanaman-tanaman yang dirawat dengan baik yang menciptakan suasana tenang yang menenangkan indra dan kembali menyegarkan semangat untuk kembali beraktivitas. Pohon-pohon yang menjulang tinggi membuat taman ini menjadikan tempat ideal untuk piknik, membaca buku sembari bersantai, bermain game online, atau bahkan mengerjakan tugas sekolah bersama dengan teman-teman kelompok.

Taman R.A Kartini ini dapat menjadi tempat bermain sekaligus belajar serta dapat menjadi tempat melepas penat bagi pengunjung yang ingin berlibur tanpa mengeluarkan biaya tiket masuk. Karena keindahan tamannya dan juga fasilitas yang cukup memadai ini pula yang menjadikan daya tarik Taman R.A Kartini bagi wisatawan. Pengunjung juga bisa menikmati kuliner yang ada di Taman R.A Kartini sambil menikmati waktu bersantai di waktu luang melepaskan rasa penat. Di saat masuk kedalam Taman R.A Kartini pengunjung sudah disambut oleh Tugu Kartini dan penyewaan mainan untuk anak-anak seperti penyewaan mobil-mobilan, dll. Bukan hanya itu saja, pengunjung juga bisa berjoging atau berolahraga di taman

sambil menikmati keindahan dan kesejukan udara Taman R.A Kartini dikarenakan banyaknya pohon-pohon yang tumbuh terawat di taman ini.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian Daya Tarik Perubahan Taman R.A Kartini Cimahi Sebagai Alternatif Berwisata, menunjukkan bahwa sejarah dari Taman R.A Kartini menjadi daya tarik tersendiri dengan objek wisata yang menunjukkan histori dan simbol bagi Taman R.A Kartini ini. Selain itu, taman ini sangat ramah terhadap anak-anak, remaja, sebuah keluarga, orang dewasa, dan lansia, baik dari segi fasilitas yang disediakan maupun sejarah mengenai Taman R.A Kartini ini. Perspektif negatif yang beredar diantara warga lokal kini kian memudar setelah revitalisasi Taman R.A Kartini di tahun 2019. Beberapa pengunjung hanya berharap jika keindahan dan sejarah Taman R.A Kartini ini tetap dijaga, jangan sampai terbengkalai kembali seperti sebelumnya saat Taman ini belum direvitalisasikan kembali, apalagi tempat ini merupakan salah satu tempat bersejarah yang perlu generasi muda jaga agar generasi selanjutnya dapat melihat dan merasakan tempat bersejarah yang menjadi saksi bisu yang pernah terjadi saat proses pahlawan-pahlawan Indonesia Memerdekakan Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas sangat banyak kelebihan dan dampak positif ketika ingin berwisata ke Taman R.A Kartini ini, berbagai fasilitas yang memadai membuat pengunjung nyaman untuk berwisata, namun terdapat beberapa hal yang bisa diperbarui sebagai bentuk evaluasi dan sebagai bentuk menjaga kenyamanan bagi pengunjung, konteks pengunjung disini adalah semua kalangan seperti anak - anak, remaja, dewasa, lansia, disabilitas, dan difabel. Pengunjung penyandang disabilitas akan sangat sulit dan bahkan merasa tidak nyaman saat berwisata daripada pengunjung pada umumnya, karena fasilitas untuk mereka berwisata belum tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan bagi pengunjung kaum difabel, karena ini merupakan bentuk kepedulian sesama dan mendapatkan hak manusia sebagai masyarakat dan makhluk sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alis Nugraha (2024). Taman Kartini, Sebuah Oasis yang Menawan di Tengah Cimahi Bandung. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://kabarbanjar.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-3198259484/taman-kartini-sebuah-oasis-yang-menawan-di-tengah-cimahi-bandung?page=all>
- Christopher Reinhart [Kontributor] (2022). Juliana, Ratu Terakhir Hindia Belanda yang Dipenuhi Kontroversi. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://tirto.id/juliana-ratu-terakhir-hindia-belanda-yang-dipenuhi-kontroversi-grFj>
- Deffy Ruspiyandy (2021). Taman Kartini, Taman Kota Cimahi Warisan Kolonial Belanda. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://telusuri.id/taman-kartini-taman-kota-cimahi-warisan-belanda/>
- Deva Sakti (2023). Taman Kartini Cimahi, Wisata Rekreasi Keluarga di Kota Cimahi yang Gratis. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://www.radarcianjur.com/wisata/94510512037/taman-kartini-cimahi-wisata-rekreasi-keluarga-di-kota-cimahi-yang-gratis>
- Djoko Subinarto (2022). Menyusuri Warisan ‘Londo’ di Cimahi. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://telusuri.id/menyusuri-warisan-londo-di-cimahi/>

- Edison, E., Kurnia, M. H., & Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal, Volume 6, Nomor 1*, 96-109.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., Fachruddin, A. T. C., Herayani, A., Tresnawati, F., Yuliana, Y., Herbelubun, Y. C. D. A., Rinjani, I. H., & Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Penerbit Logika.
- Ika Kusmawati & Dr. Hilwati Hindersah (2010). Penataan Taman Kartini Sebagai Hutan Kota Di Kota Cimahi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* (journals.unisba.ac.id).
- Ika Nilasari (2024). Taman Kartini Cimahi, Wisata Sejarah untuk Liburan. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://www.harapanrakyat.com/2024/01/taman-kartini-cimahi-wisata-sejarah-untuk-liburan/>
- Kevin Alfarizky (2023). Taman Kartini, Alternatif Tempat Healing Murah di Cimahi. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-6707860/liburan-dan-nongkrong-gratis-di-taman-kartini-cimahi>.
- Pemerintah Daerah Kota Cimahi. (2015, 27 Desember). Taman Kartini Dijadikan Tempat Liburan Alternatif. Diakses Pada 10 Desember 2024, dari <https://cimahikota.go.id/berita/detail/78989-taman-kartini-dijadikan-tempat-liburan-alternatif>
- Samsul Ma'arif (2021). Taman Kartini Cimahi, Taman Kota Yang Bersejarah. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://nativeindonesia.com/taman-kartini-cimahi/>
- Whisnu Pradana (2023). Taman Kartini Cimahi yang Kini Jauh dari Kata Horor. Diakses pada 13 Desember 2024 dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7044606/taman-kartini-cimahi-yang-kini-jauh-dari-kata-horor>
- Wida Oktavia Suciyani & Husna Candranurani Oktavia (2020). Evaluasi Taman RA Kartini sebagai Fungsi Sosial Bagi Komunitas Kreatif Di Kota Cimahi. *Jurnal Planologi* (jurnal.unissula.ac.id).